

Pengaruh Penanaman Nilai Multikultural Pada Pembentukan Sikap Siswa Tingkat SMA dalam Pengembangan Mata Kuliah Antropologi

Yuni Susiah

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia merupakan Negara dengan keragaman budaya, suku, dan adat istiadat sehingga memiliki kondisi multikultural yang kompleks. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki keterampilan serta keahlian dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tugasnya sebagai tenaga pendidik dapat terlaksana dengan baik dan tercipta pembelajaran yang tidak hanya memudahkan siswa tetapi juga menciptakan siswa yang berwawasan multikultural. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan penanaman nilai - nilai multikultural dalam membentuk siswa kelas XI di SMA Surya Pematang Siantar. (2) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menciptakan keharmonisan dan kerukunan pada siswa kelas XI yang berbeda agama dan suku bangsa di SMA Surya Pematang Siantar. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data ada tiga cara yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data , merangkum data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan.Dampak penanaman nilai - nilai multikultural terhadap siswa SMA Surya Pematang Siantar yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, saling menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerja sama dan tidak bermusuhan, serta tidak adanya konflik yang disebabkan perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Hal ini menjadikan kehidupan di sekolah menjadi harmonis, rukun, damai dan saling berdampingan satu sama lain.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 September 2025

Revised

10 Oktober 2025

Accepted

25 November 2025

Keywords

Penanaman Nilai Multikultural, Keragaman Budaya

Corresponding

Author : 

yunisusiah5@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Bangsa dengan aneka suku Bangsa, agama dan sebagainya. Masyarakat Indonesai merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks, masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat multikultural. Jika kita mengenal masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah cukup lama

hidup dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas - batas tertentu, maka konsep masyarakat tersebut jika digabungkan dengan multikultural memiliki makna sangat luas dan diperlukan pemahaman yang mendalam untuk dapat mengerti apa sebenarnya masyarakat multikultural.

Konsep multikultural secara bahasa berakar dari kata kultur atau kebudayaan. Menurut Koetjaraningrat, kebudayaan merupakan sistem yang secara menyeluruh memuat gagasan, pembuatan beserta hasil karya manusia melalui proses belajar. Sejarah multikultural muncul karena adanya masyarakat majemuk di berbagai Negara seperti misalnya Amerika, Kanada, Australia yang memiliki keseriusan dalam melakukan pengembangan pendidikan multikultural. Kondisi multikultural merupakan potensi yang wajib diberikan peluang untuk berkembang, sehingga perlu dilakukan pembinaan yang dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Konsep multikultural di Indonesia sudah ada sejak jaman dulu yang ditunjukkan dengan adanya konsep Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda - beda tetapi tetap satu. Dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan keragaman budaya, suku, dan adat istiadat sehingga memiliki kondisi multikultural yang kompleks.

Perlunya penanaman nilai - nilai multikultural pada pembentukan sikap siswa melalui penanaman nilai - nilai multikultural siswa yang memiliki berbagai macam latar belakang di bimbing untuk saling mengenal agama, budaya dan golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut cara masing - masing dan memahami Bhineka Tunggal Ika dan mengimplementasinya dalam kehidupan sehari - hari . Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial peserta didik nantinya agar sejalan dengan nilai - nilai idealisme yang diajarkan . SMA Surya merupakan sekolah yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Hampir Setiap tahun ajaran baru sekolah ini menjadi tujuan utama bagi para siswa yang ingin mendaftar dan bukan hanya yang berada di wilayah tersebut tetapi juga dari wilayah lain. Namun pada kenyataannya perbedaan itu tidak menjadi penghalang untuk mereka saling bergaul dan berinteraksi dengan sesamanya. Setiap kegiatan keagamaan pun dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa tidak memandang perbedaan agama. Kerukunan itu dapat kita lihat dari berbagai cara mereka berkomunikasi satu dengan yang lain, dengan guru dan seluruh warga sekolah. Kegiatan - kegiatan keagamaan pun dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa tidak memandang perbedaan agamanya.

Dari latar belakang diatas tujuan penulis melakukan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui upaya guru dalam menciptakan keharmonisan dan kerukunan

pada siswa kelas XI yang berbeda agama dan suku bangsa di SMA Surya Pematang Siantar.2). Menjelaskan pengaruh penanaman nilai -nilai multikultural terhadap sikap siswa kelas XI di SMA Surya Pematang Siantar.3) Menjelaskan pengaruh penanaman nilai -nilai multikultural terhadap sikap siswa kelas XI di SMA Surya Pematang Siantar

Namun kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022 di SMA Surya Pematang Siantar. Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya : 1) Apa yang siswa terima disekolah bertolak belakang dengan keadaan dan fakta yang ada di lingkungan yang rill; 2) Kesenjangan ekonomi yang ada dalam suatu sekolah, membuat antar siswa terkadang hanya mau berteman dengan suatu golongan ekonomi yang sepadan dengan dirinya, dan terkesan menafikan yang lainnya; 3) Sikap saling siswa dalam menghadapi perbedaan antar individu yang ada disekitarnya masih cenderung negative; 4) Penanaman nilai - nilai Agama, Suku Bangsa belum banyak dilaksanakan pada tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti untuk mendalami instrument pengumpulan data seperti dijelaskan diatas adalah sebagai berikut : observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Menurut Arikunto, Suharsimi (2014 :203) menyatakan " Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya ". Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian Kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus mengetahui sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Ada beberapa cara teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dilapangan yaitu observasi, wawancara , peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi seperti yang dikatakan Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain lain . Teknik pengumpulan data juga merupakan salah satu cara yang digunakan dalam

metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Jika teknik pengumpulan data tidak dikuasai maka peneliti tidak akan dapat daya yang diinginkan sebagai penunjang penelitiannya. Al Muchtar, Suwarma (2015: 255) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai caraDokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data – data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis (profil sekolah, peserta didik dan guru). dan fasilitas baik berupa foto – foto, atau rekaman wawancara dari SMA Surya pematang Siantar

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan pengumpulan data dan tahap pengumpulan data. persiapan pengumpulan data dilakukan melelui prosedur administrasi yang telah ditetapkan berupa pembuatan surat pengantar penelitian dari lembaga peneliti dan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Surya pematang siantar. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti mulai melakukan penelitian di SMA Surya Pematang Siantar dengan mempersiapkan instrument dan pedoman penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2022/2023 dan guru yang ada di SMA Surya Pematang Siantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Oktober 2022, jam 10.00 Wib peneliti melihat peserta didik yang ada saling menghargai satu dengan yang lainnya akan tetapi peneliti menemukan masih banyak juga peserta didik yang memiliki rasa sikap yang tidak saling menghargai sesama orang lain baik dari tingkah laku dan tutur kata terutama siswa laki laki .Selain itu ada juga peserta didik ada yang berteman dengan yang setara dengannya. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem pananaman nilai – nilai multikultural yang ada di SMA Surya Pematang Siantar dan kiranya perlu dicari strategi dan pemecahan persoalan tersebut melalui berbagai bidang : Sosial, budaya dan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Bintang Saurma Pasaribu, S.Pd, M.Pd. dengan pembahasan pertama yaitu membahas tentang pengertian multikultural. Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah yang diperoleh oleh penelit

“ Jadi disini saya akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai multikultural ya, multikultural itu artinya beraneka ragam baik Suku, budaya, agama, dan lain lain kemudian walaupun berbeda – beda akan tetapi didalam kehidupan bermasyarakat ada keinginan untuk saling bersatu dan berbaur.

Nah di SMA Surya Pematang Siantar ini sangat diperlukan pendidikan yang semacam ini yaitu pendidikan yang berbasis multikultural agar peserta didik yang ada di sekolah ini dapat berbaur dan mengenal budaya – budaya lain.

Untuk menunjang salah satu indikator dari bentuk nilai -nilai teransi multikultural yaitu tidak mengganggu teman, hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa muslim dan non muslim dalam wawancaranya . Berikut penjelasan dari siswa muslim tentang multikultural

“Kalau menurut saya multikultural itu merupakan keberagaman baik suku, budaya, agama, disini kami saling menghargai antara yang beragama muslim dan non muslim dan tidak ada membeda bedakan antara satu dengan yang lain”.

Kemudian penjelasan dari siswa non muslim tentang multikultural

“ Menurut saya kak kalau multikultural itu sangat penting sekali karena multikultural itu seperti yang pernah dijelaskan oleh guru – guru agama kami , dengan mempelajari multikultural kita akan mengetahui perbedaan – perbedaan yang ada disekolah kita ini, dan apabila pelajaran agama kami masing-masing belajar sesuai dengan agamanya masing masing dan guru masing masing dan kami disini juga saling menghargai antara satu dengan yang lainnya kami juga tidak membeda bedakan agama lain”.

Pengaruh Penanaman Nilai - nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik SMA Surya Pematang Siantar

Dengan Penerapan nilai – nilai multikultural ini SMA Surya Pematang Siantar sangat mengharapkan agar para peserta didik dan seluruh warga sekolah dapat saling menghormati, menghargai dan saling hidup berdampingan secara rukun dan damai. Keharmonisan dan kerukunan itu sudah sangat terlihat ketika mereka bersosialisasi baik didalam maupun diluar kelas. Ketika berinteraksi di dalam maupun diluar kelas mereka terlihat akrab sehingga tidak terlihat yang muslim dan yang non muslim. Demi tercapainya Visi dan Misi dari SMA Surya Pematang siantar dan tujuan sekolah menerapkan dan menanamkan nilai – nilai multikultural di sekolah.

Penanaman nilai multikultural yang ditanamkan di sekolah membuat peserta didik mampu memperlakukan sesamanya dengan baik dan mampu hidup berdampingan. Mereka menyadari bahwa memang ada perbedaan keyakinan yang mereka anut tetapi tidak menghalangi mereka untuk bergaul. Budaya bangsa Indonesia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, Informasi dan Komunikasi. Adapun yang diterapkan di SMA Surya adalah

a. Nilai Toleransi

Sikap dan tindakan yang saling menghargai perbedaan Agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya, islam memadang itu semua adalah sebagai hukum tuhan.dimana antara islam dan Kristen harus mempunya hubunga sosial dan semuanya telah diatur denga sangat toleran. Islam mewajibkan para pemeluknya yang mempunyai keluarga yg tidak seagama dengannya agar tetap bergaul secara kekeluargaan dengan baik apalagi terhadap kedua orang tuanya. Contohnya yaitu saling menghargai antara sesame teman baik dari perbedaan Agama, bahasa dan suku bangsa.

b. Nilai Religius

Religius berasal dari kata dasar religi yang artinya agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan atau kodrat diatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang artinya sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius ini sangat diperlukan oleh semua orang dengan adanya nilai religius dalam diri seseorang diharapkan semua orang memiliki dan berprilaku yang baik. Contohnya disekolah ini bagi yang beragama islam setiap jumat ada diadakan tausiah bagi yang beragama muslim ristendan ada pelatihan nasyid sedangkan yang beragama Kristen juga diadakan peringatan hari besar agama Kristen.

c. Nilai Kejujuran

Kejujuran dapat diartikan Kesesuaian antara apa yang disampaikan dan diucapkan dengan yang dilakukan sesuai dengan kenyataan yang ada. Kejujuran dari setiap umat diharapkan untuk jujur kepada Tuhan yakni tingkat jujur yang paling tinggi, dengan diwujudkan adanya rasa pengharapan , pada setiap niat , ucapan dan perbuatan . Kemudian jujur kepada sesama manusia dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya. Menyampaikan perkataan yang benar dan sesuai dengan fakta sebagaimana mestinya.

Proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMA Surya Pematang Siantar

Peserta didik di SMA Surya Pematang Siantar mempunyai latar belakang yang berbeda. Dengan adanya perbedaan keyakinan pada setiap siswa di SMA Surya Pematang Siantar di tuntut untuk selalu memahami kondisi kebaragaman psesrta didik . Dengan selalaumenanamkan sikap saling toleransi dan saling bekerja sama antar siswa tanpe membeda bedakan agama, suku dan asal daerah.

Proses penanaman nilai – nilai multikultural melalui mata pelajaran yang diajarkan guru didalam kelas peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Materi terkait multikultural (toleransi, kerukunan, dan kesetaraan)

Sekolah yang tidak berbasis islam dengan sekolah yang berbasis islam itu sangat berbeda . Seperti SMA Surya Pematang siantar ini merupakan sekolah yang tidak berbasis islam, pada sekolah ini terdapat keragaman yang harus dihormati selain itu guru agama harus lebih berhati hati dalam memperhatikan penyampaian materi ketika membahas tentang materi yang disampaikan apalagi yang berhubungan dengan aqidah dan keragaman yang ada. Kehati - hatian ini dilakukan agar tidak terjadi konflik dan kesalah fahaman yang tertanam pada diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka sangat dibutuhkan penanaman pemahaman multikultural dalam proses pembelajaran di kelas terutama pada pelajaran Pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama Islam di SMA Surya Pematang Siantar ketika menyampaikan materi yang berkaitan dengan aqidah dan perinadatan yang terkait dengan kehidupan sehari - hari , mengajak siswa untuk berfikir serta mengajak peserta didik untuk memandang adanya tuhan dari berbagai sudut pandang. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam Ibu Sariani Siahaan, S.Ag ketika memberikan pemahaman tentang perbedaan keyakinan dan peribadatan :

“ Kalau saya memberikan materi kepada anak anak ini biasanya saya menyuruh mereka untuk mencari bahan dari internet yaitu berupa kliping, membuat makalah atau gambar – gambar dan kemudian mereka mempersentasikannya dan membahasnya di dalam kelas dengan adanya kegiatan belajar ang seperti itu mereka bisa mengetahui tentang kebaragaman dan menjelaskan bagaimana cara bersilaturrahmi dalam perbedaan misalnya dalam perbedaan itu mereka buat seperti drama bagaimana agama muslin dan non muslin mengucapkan salam apabila bertemu dan pengucapan jika hari besar keagamaan. Dengan cara pembiasaan ke mereka mereka akan ebih terbiasa dalam menghormati agama lain”.

Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai – nilai multikultural di SMA Surya Pematang Siantar

Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran di SMA Surya Pematang Siantar adalah siswa yang beragam, guru – guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran. Dan adanya dukungan dari sekolah untuk menerapkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama.

Khususnya Kepala Sekolah yang berperan sangat penting dalam penerapan pendidikan multiultural di sekolah

"Kalau disini sih faktor penghambat saya rasa hampir tidak ada artinya kami disini tidak pernah mendengar isu - isu yang tidak baik kemudian peserta didik yang ada disekolah ini secara otomatis pada saat penanaman nilai-nilai itu sudah mempunyai pemahaman tentang itu maka dari itu mereka sudah bisa langsung menerapkan sendiri dan membentuk sikap mereka sendiri, karena kan Meraka sudah bisa dikatakan remaja maka dari itu mereka bisa mengerti sendiri, sedangkan kalau faktor pendukung nya itu banyak terutama sekali ya kesadaran dari orang tua mereka masing-masing, mereka tau bahwa sekolah SMA Surya Pematang Siantar ini merupakan sekolah yang baik maka nya walaupun sekolah ini berbasis non muslim dan multikultural namun mereka sangat faham dan mau menyekolahkan anak - anak mereka di sekolah ini dan saya juga tidak pernah mendengar tentang keluhan - keluhan terkait hal ini. Kedua faktor pendukung yang ada yaitu dari pijat pijat tenaga pengajar dan staf yang ada disini juga berbeda - beda ada yang muslim dan ada yang non muslim nah jadi dengan adanya guru yang berbeda agama juga maka akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai multikultural, karena secara tidak langsung antar guru itu sudah memberikan contoh sikap toleransi kepada siswa siswi dan pada akhirnya kita perlihatkan pada mereka".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penanaman nilai multikultural terhadap sikap siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penanaman nilai multikultural memberikan dampak dan pengaruh pada pola pikir dan sikap siswa yang menjunjung nilai toleransi, nilai tolong menolong dan nilai kebersamaan dan tumbuhnya sikap saling toleran, saling menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerjasama, tidak bermusuhan serta tidak adanya konflik yang disebabkan perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama. 1) Penanaman nilai - nilai multikultural memberikan dampak dan pengaruh pada pola pikir dan sikap peserta didik yang menjunjung nilai toleransi, nilai tolong menolong dan nilai kebersamaan. Nilai nilai tersebut telah ditanamkan oleh para guru dan dibantu oleh seluruh warga sekolah dengan membiasakan kepribadian dan sikap yang baik dengan harapan agar peserta didik merespon dengan baik. Usaha - usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai - nilai multikultural selalu dilakukan setiap hari baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan

akhir yang ingin dicapai dari penanaman nilai – nilai multikultural adalah agar peserta didik terbiasa melakukan hal – hal yang baik, memiliki sifat yang baik pula dan pada akhirnya mereka mampu hidup berdampingan secara aman dan damai dalam kehidupan sehari – hari. 2) Faktor pendukung dalam penanaman nilai – nilai multikultural pada pembentukan sikap siswa. 3) Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala penanaman nilai - nilai multikultural SMA Surya Pematang Siantar tetap melaksanakan kebijakan – kebijakan yang mendukung penanaman nilai – nilai multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly. (2016) *Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Multikultural di pondok Pesantren DDI- AD Magkoso Barru Sulawesi Selatan*
- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Ali Maschan Moesa. *Nasionalisme Berbasis Plural*. Yogyakarta: LkiS.
- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Ainurrofiq, Dawam. (2003) “ *Pendidikan Multikultural dan intelektual menuju Pendidikan Multikultural*.
- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*, Badung: Gelar Pustaka Mandiri
- Choirul Mahfud. (2011) *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Farida, Hanum. (2010),*Pendidikan multikultural Sebagai sarana membentuk karakter bangsa*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/farida-hanum-msi-dr/pend_multikultural_sebagai_karakter_bangsa
- Firdaus dkk. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan untuk Menyiasati Masalah Multikultur di Indonesia & Malaysia*. ASEAN Comparative Education Research Network Conference 2015 7- 8 Oktober 2015, MALAYSIA. 1755- 1767. Diakses dari <https://osf.io>
- H. Fuad Ihsan. (2005) Dasar-dasar kependidikan : komponen MKDK Jakarta : Rineka Cipta.
- H.A.R Tilaar. (2004). *multikulturalisme: Tatangan – tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Grasindo Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi Vol. 2 No.1 Maret 2018 p.105-115
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. (2014) *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Badung